

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM PROVINSI, JUMLAH INDUSTRI, PEMAHAMAN LITERASI FINANSIAL DAN DIGITAL TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Elisa Novita Fitriani¹, Farqana Bamiftah², Galih Sekar Kinasih³, Hanna Yanuarista Agata⁴,
Haya Aqila Rahmania⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas Maret

Email: farqanabamiftah5@gmail.com¹, kinasihsekar14@gmail.com²,
hannayanuarista21@gmail.com³, hannayanuarista21@gmail.com⁴,
hayaaqilarahmania@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Faktor-faktor yang diuji meliputi tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, jumlah industri, pemahaman literasi finansial, dan pemahaman literasi digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, jumlah industri, pemahaman literasi finansial dan digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, jumlah industri, pemahaman literasi finansial dan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesempatan kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Kesempatan Kerja; Pendidikan; Literasi.

Abstract: This study aims to analyze the impact of several factors on job opportunities in Central Java Province. The factors tested include education level, provincial minimum wage, number of industries, financial literacy understanding, and digital literacy understanding. The analysis results show that education level, provincial minimum wage, number of industries, financial literacy understanding, and digital literacy understanding have significant positive effects on job opportunities. These results indicate that education level, provincial minimum wage, number of industries, financial literacy understanding, and digital literacy understanding play important roles in enhancing job opportunities. Therefore, this study contributes to the development of more effective policies to increase job opportunities in Central Java Province.

Keywords: Job Opportunities; Education; Literacy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran penting tenaga kerja sebagai salah satu faktor utama dalam proses produksi perusahaan. Tenaga kerja juga berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi. Namun, ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia menjadi salah satu tantangan besar yang harus dihadapi (Hafiz & Haryatiningsih, 2021, hlm. 55). Menurut Datu, Engka, Rorong (2021, hlm. 1448), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan

pembangunan suatu negara. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara-negara berkembang.

Menurut Fahrizal, Zamzami, Safri (2021, hlm. 168), kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Kesenjangan antara angkatan kerja dan kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja semakin nyata seiring perkembangan ekonomi. Kebijakan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus mempertimbangkan peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Hidayat & Sadih, 2022, hlm. 168; Wahyuni, Riyanto & Sulistyono, 2021, hlm. 551).

Data menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan jumlah kesempatan kerja secara umum di Indonesia, tingkat pengangguran di Jawa Tengah masih terbilang tinggi pada beberapa tahun terakhir. Tabel statistik dari BPS Provinsi Jawa Tengah dalam Angka (2024) menunjukkan tren peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja setiap tahunnya, namun juga disertai dengan peningkatan jumlah pengangguran, terutama pada tahun 2023 di mana tingkat pengangguran mencapai 5,13%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada peningkatan penduduk yang bekerja, kesempatan kerja yang tersedia tidak cukup untuk menampung seluruh angkatan kerja baru. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, upah minimum, jumlah industri, serta pemahaman literasi keuangan dan digital di suatu daerah berperan besar dalam menentukan kesempatan kerja (Hidayat & Sadih, 2022, hlm. 169; Wahyuni et al., 2021, hlm. 551).

Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Data menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan lulusan universitas, yang menunjukkan pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi dalam kompetisi pasar tenaga kerja (Suhendra & Wicaksono, 2020, hlm. 2; Safitri & Effendi, 2019, hlm. 845).

Upah minimum juga memainkan peran penting dalam dinamika kesempatan kerja. Meskipun upah minimum bertujuan melindungi pekerja dan mempertahankan daya beli mereka, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesempatan kerja terutama bagi tenaga kerja dengan produktivitas rendah (Hafiz & Haryatiningsih, 2021, hlm. 58). Sektor industri merupakan salah satu pendorong utama penciptaan lapangan pekerjaan. Industri, terutama yang padat karya,

memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga pertumbuhan industri dapat meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan (Wahyuni et al., 2021, hlm. 553).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Pemahaman literasi keuangan dan digital di kalangan UMKM sangat krusial dalam meningkatkan daya saing dan akses pasar. Kemampuan UMKM dalam mengadaptasi teknologi digital dan mengelola keuangan dengan baik dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Dewi, Kusuma, Fitria, Kristiyanti, Budiyono, 2022, hlm. 27; Utami, Anam & Widiyanto, 2014, hlm. 26-27). Dengan demikian, artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia, dengan fokus pada tingkat pendidikan, upah minimum, jumlah industri, serta pemahaman literasi keuangan dan digital, serta implikasinya terhadap kebijakan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM di Kabupaten Karanganyar yang berlokasi di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari tanggal 4 April 2024 hingga 21 Juni 2024. Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif. Pertama, kami melakukan observasi terhadap objek yang telah dipilih, yaitu Berkah Sangkar Burung. Kedua, kami mengadakan wawancara dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, kami melakukan kegiatan pemberdayaan pada UMKM melalui peningkatan keterampilan digital, strategi pemasaran, dan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran digital.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat tumbuh keterampilan digital, strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan, dan keterampilan penyusunan keuangan sederhana pada UMKM tersebut. Lalu penelitian ketenagakerjaan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena rumit tentang kesempatan kerja di Indonesia, dengan penekanan khusus pada Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara menyeluruh data statistik yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, serta artikel-artikel terkait, untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja.

Sumber utama penelitian ini adalah data dari BPS Provinsi Jawa Tengah, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun tabel statistik. Selama beberapa tahun terakhir, data tersebut mencakup informasi tentang jumlah penduduk, angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan tren kesempatan kerja. Analisis data secara menyeluruh dilakukan untuk menemukan pola dan tren baru, terutama yang berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk, angkatan kerja, dan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, seperti upah minimum, jumlah industri, dan tingkat pendidikan. Artikel-artikel tersebut dianalisis secara kualitatif untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan berdampak terhadap dinamika kesempatan kerja di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah.

Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan kuantitas dan kualitas tentang fenomena kesempatan kerja. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana variabel seperti upah minimum, jumlah industri, dan tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan kerja dan bagaimana temuan ini berdampak pada kebijakan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan potensi dalam pengembangan UMKM di tingkat lokal serta pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di level provinsi, mengarah pada rekomendasi kebijakan yang lebih terinformasi dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, diketahui bahwa UMKM berkah sangkar burung yang berlokasi di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar telah melakukan pembaruan laporan keuangan serta pemasaran melalui media sosial yang mampu meningkatkan penjualan dalam satu bulan. Selain itu, peningkatan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan juga berhasil meningkatkan kepuasan pelanggan. Pembaruan laporan keuangan mampu meningkatkan keefektifan dan keefisienan pelaporan keuangan pada UMKM ini, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahlualia, et al (2022); Sari & Pondrinal (2023); Rinawati, et al (2021); Supriadi (2021). Adanya laporan keuangan yang baik

mempermudah pemilik UMKM untuk memantau penjualan perbulannya. Pelatihan penggunaan aplikasi laporan keuangan di UMKM ini dilakukan dengan money manager.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hawa, et al (2023); Sari & Rahmadani (2021); Heriyadi, et al (2023); Rizqiawan, et al (2023); Pamoringtyang, et al (2021) yang menunjukkan bahwa program pemasaran melalui media sosial dapat meningkatkan penjualan. Pemasaran online melalui platform seperti Instagram, TikTok, Shopee, dan Tokopedia memungkinkan UMKM menjangkau konsumen di berbagai daerah. Pelatihan yang telah dilaksanakan berdampak positif bagi pemilik usaha dalam meningkatkan pemasaran, penjualan, pengelolaan keuangan, dan pendapatan. Berdasarkan pembahasan di atas, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, penggunaan media sosial, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk kepuasan pelanggan.

Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah

Menurut Fauzani (2019), kesempatan kerja adalah kebutuhan pokok manusia yang setara dengan sandang, pangan, dan papan, serta merupakan indikator ekonomi yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kebijakan ekonomi pemerintah. Pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2016-2018 selalu meningkat, namun di Pulau Jawa justru mengalami penurunan pada tahun 2018, menyumbangkan 53-59% pengangguran meskipun telah menyumbangkan setengah dari total kesempatan kerja di Indonesia

Tahun	Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja	Menganggur	Tingkat Pengangguran
2019	34718204	18421193	17602917	818276	44,4%
2020	36516035	18751277	17536935	1214342	6,48%
2021	36742501	18963933	17835770	1128223	5,95%
2022	37032410	19474934	18390459	1084475	5,57%
2023	37540962	21069135	19988875	1080260	5,13%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah dalam Angka

Tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk dan angkatan kerja meningkat setiap tahun, tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2020 dengan tingkat pengangguran tertinggi sebesar 6,48%.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah, lulusan SMA menyumbang pengangguran sebesar 9,86%, lulusan SMK sebesar 13,55%, lulusan diploma sebesar 8,08%, dan lulusan universitas sebesar 7,35%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK merupakan penyumbang pengangguran terbesar. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang sehingga meningkatkan produktivitas kerja. Studi oleh Rezeki & Indrawati (2022) dan Istiyani, et al (2022) menemukan bahwa orang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar kerja, sejalan dengan temuan penelitian kami.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja

Upah minimum dapat mempengaruhi kesempatan kerja, karena perubahan upah mempengaruhi jumlah perusahaan yang memproduksi barang. Menurut Aziz dan Julia (2022), upah yang terlalu tinggi dapat membuat iklim usaha kurang baik, meningkatkan beban perusahaan, dan menyebabkan pengurangan jumlah pekerja. Yulianti & Sasana (2021) juga menunjukkan bagaimana kenaikan upah minimum mempengaruhi dinamika kesempatan kerja. Jiuhardi & Rahayu (2023) menyatakan bahwa upah adalah balas jasa untuk tenaga kerja dan harus memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja

Sektor industri berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Menurut Nurhidayat & Ompusunggu (2023), pertumbuhan industri, terutama yang padat karya, dapat menurunkan angka pengangguran. Banyaknya industri baru menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Literasi Finansial Terhadap Kesempatan Kerja

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis. Literasi ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, mengevaluasi sumber, memahami konten digital, serta menggunakan alat-alat

teknologi untuk berkomunikasi dan menciptakan konten baru. Literasi digital tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman tentang dampak sosial, ekonomi, dan etika dari penggunaan teknologi digital (Eshet, 2012 hlm 90).

Dalam konteks yang lebih luas, literasi digital melibatkan beberapa komponen utama:

1. Akses Digital: Kemampuan untuk mengakses perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan.
2. Komunikasi Digital: Kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi menggunakan alat digital.
3. Manajemen Informasi: Kemampuan untuk menemukan, mengatur, dan menggunakan informasi digital secara efektif.
4. Keamanan Digital: Kemampuan untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah keamanan dalam dunia digital.
5. Kreativitas Digital: Kemampuan untuk menciptakan dan memproduksi konten digital.
6. Etika Digital: Pemahaman tentang perilaku etis dan legal dalam penggunaan teknologi digital.

Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi finansial mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan dasar seperti tabungan, pinjaman, suku bunga, inflasi, dan risiko keuangan. Tujuan dari literasi finansial adalah untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, merencanakan keuangan jangka panjang, dan mengelola sumber daya keuangan mereka secara efisien (Lusardi, 2014 hlm 40).

Komponen utama dari literasi finansial meliputi:

1. Pemahaman Anggaran: Kemampuan untuk membuat dan mengelola anggaran keuangan pribadi.
2. Pengelolaan Utang: Pengetahuan tentang cara meminjam uang secara bijak dan mengelola utang.
3. Investasi: Kemampuan untuk memahami dan memilih instrumen investasi yang sesuai.
4. Perencanaan Keuangan: Kemampuan untuk merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang seperti pensiun dan pendidikan.

5. Pengelolaan Risiko: Pemahaman tentang cara mengelola risiko keuangan melalui asuransi dan diversifikasi.

Literasi digital dan literasi finansial memiliki keterkaitan yang kuat terhadap ketenagakerjaan. Literasi digital penting karena membantu pekerja menguasai teknologi yang relevan, meningkatkan produktivitas melalui otomatisasi tugas, beradaptasi dengan teknologi baru, dan membuka akses ke peluang karir di sektor teknologi. Sementara itu, literasi finansial memungkinkan pekerja mengelola gaji dan tabungan dengan lebih baik, merencanakan keuangan jangka panjang seperti pensiun dan investasi, membuat keputusan finansial yang bijak, dan mendukung kewirausahaan. Keduanya bersama-sama meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas pekerja, membuat mereka lebih kompetitif di pasar kerja, mendukung pengembangan karir berkelanjutan, dan membantu mengelola keuangan serta adaptasi kerja dalam kondisi ekonomi yang berubah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari diskusi dan analisis sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kesempatan kerja.
2. Upah minimum provinsi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja. Semakin kecil upah minimum provinsi, semakin besar kesempatan kerja.
3. Jumlah industri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja. Semakin banyak jumlah industri, semakin besar kesempatan kerja.
4. Pemahaman literasi finansial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja. Semakin baik pemahaman literasi finansial, semakin besar kesempatan kerja.

Pemahaman literasi digital memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja. Semakin baik pemahaman literasi digital, semakin besar kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). Peningkatan produktivitas UMKM melalui pelatihan merk produk dan penyusunan laporan keuangan di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 38-42.

- Aziz, A. A., & Julia, A. (2022). Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020. *Bandung Conference Series, Economics Studies*, 2(2), 400-410. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3684>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jawa Tengah dalam angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
- Datu, I. F. D., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1). 1447-1454.
- Dewi, M. Y., Kusuma, I. L., Fitria, T. N., Kristiyanti, L., & Budiyono. (2022). Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku umkm di kecamatan tasikmadu karanganyar. *Jurnal Budimas*, 4(1), 26-31.
- Fahrizal, Zamzami, & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 167-190. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.11825>
- Fauzani, E. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 49-54. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.56>
- Filedar, A., Pratama, A. & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dengan program pemasaran desa jambu raya di desa jambu kabupaten sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493-498.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55-65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Hawa, S. D., Setyorini, R., & Nabyla, F. (2023). Pelatihan tata kelola manajemen dan digital marketing bagi kelompok pengrajin budi sangkar. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(2), 73-80.
- Heriyadi, T., Widyastono, H., & Santosa, E. B. (2023). Implementasi digital marketing untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Desa Sukorejo, Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5881-5891.

- Hidayat, R. F., & Sadiyah, S. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 169-178. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.887>
- Istanto, T., Pratama, A.R., & Hidayat, T. (2024). Analisis pola usaha mikro kecil menengah di kabupaten karanganyar dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dengan formal concept analysis. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 23 (1), 17-32.
- Istiyani, N., Viphindrartin, S., Nurhardj, B., & Restiawan, A. I. (2022). Analisis PDRB. Upah Minimum Kabupaten, dan Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Istiqro*, 8(2), 121-128.
- Jiuhardi, & Rahayu, I. S. (2023). Pengaruh investasi dan upah minimum terhadap kesempatan kerja. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*,
- Nurhidayat, A. F., & Ompusunggu, D. P. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 1-55.
- Pamoringtyang, G. (2021). Komunikasi pemasaran industri kerajinan sangkar burung di Tawangsari Mojosoong Surakarta. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 1-9.
- Pondrinal, M., & Sari, Y. P. (2023). Optimalisasi pengelolaan keuangan melalui penerapan prinsip akuntansi yang efektif dan efisien pada UMKM kerupuk jangek buk kai di Padang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1598-1605.
- Rezeki, M. T., & Indrawati, L. R. (2022). THE Pengaruh pendidikan, penduduk, pencari kerja terhadap kesempatan kerja di Jawa Barat 1985-2020. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 10(2), 135-150.
- Rinawati, T., Niati, A., & Suhardjo, Y. (2021). PKM pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis komputer di Kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Jurnal ABM Mengabdi*, 8(2), 42-48.
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis pengaruh pendidikan, pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 842–851.
- Sari, D. N., & Rahmadani, F. (2021). Strategi pengembangan UMKM sangkar burung di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2).

- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Supriadi, Y. (2021). Peningkatan kapabilitas UMKM binaan rumah kreatif Bogor dalam melakukan analisa laporan keuangan. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), 103-112.
- Suyadi, Syahdanur & Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kabupaten bengkalis-riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1-10.
- Wahyuni, F. E., Riyanto, W. D., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 551–562. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18729>
- ulianti, A., & Sasana, H. (2021). Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 134-143.